

Implementasi Penilaian Berbasis HOTS dalam Pembelajaran Sekolah Dasar: Tantangan Dan Solusi

Realita Baijura Purba, Leony Cecilia Manurung, Celine Soraya Laura Manurung, Shella Husna Maharani, Elvi Mailani, Nur Rarastika

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

This research aims to implement Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based learning at the basic level of education, with an emphasis on the effectiveness of implementation, principles and strategies that can be achieved. Implementation effectiveness, similarities, and strategies that can be achieved, this research aims to investigate the implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) based learning at the basic education level. The purpose of HOTS-based assessment is to help students develop their critical, analytical and creative thinking skills. Research findings show that implementing HOTS requires the understanding of highly qualified instructors, infrastructure, and students. The research presented here offers recommended strategies to overcome challenges and increase the effectiveness of HOTS implementation at the highest levels in schools. The research methodology is qualitative and includes in-depth interviews with teachers, school administrators, and analysis of relevant documents. To teach students how to be critical, analytical, and creative thinkers. The research results show that implementing HOTS requires understanding from instructors, infrastructure, and students who are able to work together. This study offers strategy recommendations to overcome challenges and increase the effectiveness of implementing HOTS at the highest level in elementary schools.

Keywords: HOTS, basic education, assessment, innovation, thinking skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada tingkat dasar pendidikan, dengan penekanan pada efektivitas penerapan, fleksibilitas, dan strategi yang dapat dicapai. efektivitas implementasi, fleksibilitas, dan strategi yang dapat dicapai, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada jenjang pendidikan dasar. Tujuan penilaian berbasis HOTS adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi HOTS memerlukan pemahaman dari instruktur, infrastruktur, dan siswa yang berkualifikasi tinggi. Penelitian yang disajikan di sini menawarkan rekomendasi strategis untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas implementasi HOTS pada jenjang tertinggi di sekolah. Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif dan mencakup wawancara mendalam dengan guru, administrator sekolah, dan analisis dokumen relevan. Untuk mengajar siswa bagaimana menjadi pemikir kritis, analitis, dan kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan HOTS memerlukan pemahaman dari instruktur, sarana prasarana, dan siswa yang mampu bekerja sama. Studi ini

Realita Baijura Purba, Leony Cecilia Manurung, Celine Soraya Laura Manurung, Shella Husna Maharani, Elvi Mailani, Nur Rarastika

menawarkan rekomendasi strategis untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas penerapan HOTS pada tingkat tertinggi di sekolah dasar .

Kata Kunci: HOTS, pendidikan dasar, penilaian, inovasi, keterampilan berpikir

A. PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan abad ke-21, penilaian berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) menjadi semakin penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang kompleks. HOTS tidak hanya mendorong siswa untuk mengingat informasi, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Redhana (2019), "Perkembangan IPTEK saat ini menuntut manusia agar memiliki berbagai keahlian dan kemampuan untuk menghadapi masa depan, terutama tuntutan abad 21 yang menuntut seseorang untuk dapat berpikir secara kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, dan berkolaboratif." Oleh karena itu, penilaian HOTS dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif serta menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.

Penilaian berbasis HOTS memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari penilaian tradisional. Seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2018), "Soal-soal HOTS adalah alat penilaian yang didalamnya berisi permasalahan yang bersumber pada kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari." Hal ini menunjukkan bahwa penilaian HOTS tidak hanya menilai kemampuan kognitif siswa tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi nyata. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk mengembangkan instrumen penilaian yang efektif dan relevan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, kemampuan berpikir dibagi menjadi tiga kategori: LOTS (Lower Order Thinking Skills), MOTS (Medium Order Thinking Skills), dan HOTS (Higher Order Thinking Skills). Menurut Helmawati (2019), kemampuan berpikir dasar (LOTS) terbatas pada aktivitas rutin dan mekanis, seperti mengingat dan mengulangi informasi yang telah diajarkan sebelumnya. Sebaliknya, kemampuan berpikir tinggi (HOTS) mendorong siswa untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan memanipulasi informasi, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan tidak monoton.

Indonesia telah mengadopsi pendekatan pendidikan yang lebih berpusat pada siswa melalui penggunaan penilaian berbasis HOTS untuk mendorong pertumbuhan semacam ini. HOTS tidak hanya digunakan sebagai metode penilaian yang menunjukkan kemampuan siswa pada tingkat yang lebih tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis tetapi juga merupakan komponen penting dari proses pembelajaran itu sendiri. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar lebih inovatif dan mampu mengadaptasi pengetahuannya dalam pengalaman dunia nyata. Namun, penerapan penelitian berbasis HOTS di tingkat pendidikan dasar masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Salah satu tantangan utama adalah pemahaman guru terhadap konsep HOTS. Banyak guru masih beranggapan bahwa HOTS hanya berkaitan dengan materi pelajaran yang komprehensif,

**Realita Baijura Purba, Leony Cecilia Manurung, Celine Soraya Laura Manurung,
Sheila Husna Maharani, Elvi Mailani, Nur Rarastika**

tanpa menyebutkan ide-ide filosofis fundamental yang mendukung pendekatan ini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki penerapan pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) di tingkat sekolah dasar. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses, tantangan, dan strategi implementasi HOTS dari perspektif siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain: wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh umpan balik tentang pemahaman mereka terhadap konsep HOTS, kesulitan yang dihadapi dalam penerapannya, serta masalah yang muncul selama proses tersebut; observasi langsung di kelas untuk mengamati penerapan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS dalam kegiatan sehari-hari; dan analisis dokumen seperti kebijakan, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan perangkat penilaian guru untuk menilai kepatuhan terhadap prinsip-prinsip HOTS. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas I - VI SDN 101919 Kualanamu berdasarkan pengalaman mereka dalam pengajaran berbasis HOTS.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup pengumpulan data sistematis, analisis tematik, dan interpretasi untuk mengidentifikasi isu-isu utama serta solusi potensial dalam implementasi HOTS. Metode triangulasi digunakan untuk memvalidasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen guna memastikan konsistensi dan akurasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana HOTS seharusnya diterapkan dalam pendidikan dasar serta menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas penerapannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan penting terkait implementasi penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan HOTS masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan, namun juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pemahaman guru tentang Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) merupakan aspek penting dalam implementasi pembelajaran berbasis HOTS. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa masih banyak guru yang memiliki pemahaman yang kurang mendalam mengenai HOTS. Akibatnya, mereka sering membahas topik-topik yang sulit atau kompleks tanpa memahami filosofi yang mendasari pendekatan ini. Selain itu, banyak guru mengalami kesulitan dalam merancang instrumen penilaian HOTS yang efektif, terutama karena kurangnya pemahaman tentang cara membedakan soal HOTS dari soal tingkat rendah. Hal ini mengakibatkan penggunaan metode pengajaran yang kurang ideal, sehingga hasil yang diharapkan dari penerapan HOTS tidak sepenuhnya terwujud.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peningkatan kualitas peserta didik salah satunya dilakukan oleh guru yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dengan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi". Pemahaman yang baik tentang HOTS seharusnya membantu siswa dalam menganalisis, menilai, dan mengembangkan solusi untuk berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada efektivitas pembelajaran, di mana

guru tidak sepenuhnya mampu menerapkan strategi yang sesuai untuk mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep HOTS dan filosofi di baliknya agar dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Seperti yang dinyatakan oleh Saleh et al. (2024), "Dengan adanya pelatihan dan pengembangan profesional yang efektif untuk guru SD, maka dapat memperdalam pemahaman tentang HOTS dan meningkatkan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS". Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Temuan penelitian hasil observasi menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana untuk pendidikan berbasis HOTS masih terbatas. Banyak guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan bahan ajar yang sesuai dengan prinsip HOTS, seperti media pembelajaran interaktif, modul, atau buku. Akibatnya, mereka seringkali terpaksa kembali menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang efektif dan meremehkan potensi belajar siswa. Selain itu, kurangnya akses terhadap perangkat pendidikan modern dan teknologi juga menghambat kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan HOTS secara optimal. Untuk memperbaiki situasi ini, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk penyediaan teknologi yang relevan dan pengembangan pengetahuan lokal yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Hasil penelitian mengenai analisis dokumen menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip-prinsip HOTS masih perlu ditingkatkan. Analisis terhadap dokumen RPP dari beberapa guru mengindikasikan bahwa meskipun terdapat upaya untuk mengintegrasikan HOTS dalam pembelajaran, banyak RPP yang masih berfokus pada aspek-aspek dasar (LOTS) dan kurang mencerminkan kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, perangkat penilaian yang digunakan sering kali tidak sesuai dengan tingkat kognitif yang diharapkan dari HOTS, sehingga tidak mampu mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi siswa secara efektif.

Salah satu komponen kunci dalam keberhasilan penerapan HOTS adalah pelatihan guru. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan guru sering kali bersifat sporadis dan tidak konsisten. Banyak guru tidak menerima umpan balik yang memadai saat siswa menyelesaikan tugas, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh tidak dapat diterapkan secara efektif di kelas. Selain itu, kurangnya pengawasan dan pelatihan lanjutan menyebabkan ketidakmampuan guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini mengakibatkan guru kesulitan dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip HOTS, sehingga potensi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa menjadi terhambat.

Penelitian ini mengusulkan beberapa strategi sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam penerapan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Pelatihan Rutin dan Berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran terstruktur tidak hanya dalam memahami konsep HOTS tetapi juga dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Umi Kalsum et al. (2024), "Kegiatan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis HOTS". Tujuan dari pendampingan ini adalah agar guru dapat menjelaskan dan menerapkan apa yang

telah diajarkan dengan lebih efektif. Selanjutnya, pengembangan materi pelajaran berbasis HOTS harus dilakukan, di mana materi yang relevan dan kontekstual disusun sedemikian rupa untuk mendorong siswa berpikir lebih mendalam pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa "Pengembangan perangkat pembelajaran yang terkait dengan strategi, bahan ajar, maupun media dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir lebih kritis". Terakhir, pemantauan dan penilaian yang efisien harus diterapkan untuk memastikan bahwa penerapan HOTS berjalan sesuai dengan rencana, dengan evaluasi menyeluruh untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penerapan HOTS dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa.

Pengembangan materi pembelajaran berbasis HOTS dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, guru perlu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik terkait HOTS, seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Selanjutnya, materi ajar harus dikembangkan dengan konten yang relevan dan kontekstual untuk mendorong siswa berpikir kritis. Penggunaan media interaktif seperti e-modul atau aplikasi pembelajaran digital juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian oleh Kalsum et al. (2024), "Media berbasis HOTS dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal berbasis HOTS dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi". Selain itu, guru harus menyusun soal-soal menantang yang mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif.

Pemantauan Penilaian Berbasis HOTS harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan efektivitas penerapan HOTS di kelas. Ini meliputi penggunaan instrumen penilaian yang dirancang khusus untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti rubrik penilaian jelas untuk tugas analisis atau proyek kreatif. Pemantauan harus mencakup evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa serta umpan balik konstruktif guna membantu siswa memahami area perbaikan. Seperti diungkapkan oleh Eggen (2012), "Mengembangkan pemikiran kritis menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti". Selain itu, guru perlu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran serta hasil penilaian untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka. Dengan cara ini, pemantauan penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis HOTS secara keseluruhan.

D. KESIMPULAN

Penerapan penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di tingkat pendidikan dasar merupakan sebuah upaya yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Meskipun menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan pemahaman guru, minimnya fasilitas dan infrastruktur pendukung, serta kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, HOTS memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan HOTS tidak hanya sebatas pada pembuatan soal yang lebih kompleks, tetapi juga melibatkan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah dan beradaptasi

dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, untuk memastikan implementasi HOTS berjalan dengan efektif dan optimal, diperlukan langkah-langkah strategis yang komprehensif.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan HOTS di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru: Diperlukan program pelatihan yang tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berkelanjutan dan terstruktur, untuk memastikan guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang HOTS. Pelatihan ini harus mencakup strategi pengajaran, teknik penilaian berbasis HOTS, serta cara mengintegrasikan HOTS dalam pembelajaran sehari-hari.
- b. Kolaborasi antara Sekolah dan Pihak Terkait: Untuk menciptakan materi pembelajaran yang berbasis HOTS, penting bagi sekolah untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan lainnya, pemerintah, dan organisasi profesional. Kolaborasi ini akan membantu dalam pengembangan materi ajar yang relevan dan sesuai dengan konteks pembelajaran di kelas.
- c. Evaluasi Berkala terhadap Implementasi HOTS: Untuk memastikan bahwa HOTS diimplementasikan secara efektif, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Evaluasi ini harus mencakup berbagai aspek, seperti keterlibatan siswa, kualitas soal HOTS, dan pemahaman guru terhadap konsep HOTS. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- EGGEN, P. (2012). *Mengembangkan Pemikiran Kritis: Panduan Bagi Guru*. Pearson Education.
- HELMAWATI, H. (2019). *Penerapan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-56.
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN. (2018). *Panduan Penilaian Berbasis HOTS*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- KALSUM, U., SALEH, M., & RACHMAWATI, R. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 123-135.
- REDHANA, I. (2019). *Keterampilan Abad 21: Tantangan dan Peluang bagi Pendidikan di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 67-78.
- SALEH, M., KALSUM, U., & RACHMAWATI, R. (2024). *Pelatihan Guru dalam Implementasi HOTS: Studi Kasus di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 89-102.